



ISSN : 2302 - 1590  
E-ISSN: 2460 – 190X

ECONOMICA  
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi  
STKIP PGRI Sumatera Barat Vol.7 No.1 (29-39)

## ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA PADANG

Oleh

**Imtihan<sup>1)</sup>, Nazaruddin<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email : [imtihan05@gmail.com](mailto:imtihan05@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Ekonomi Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email : [imtihan05@gmail.com](mailto:imtihan05@gmail.com)

Submitted: 2018.09.07 Reviewed: 2018.09.27 Accepted:2018.10.30

<https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2856>

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the contribution that is given by level of education and income towards the effort to develop UMKM in Padang city. This research uses assosatif descriptive research. Population of this research is all of UMKM in Padang city. This research uses cluster sampling technique to choose the sample. There are 352 UMKM in Padang city selected as sample. Intrument that is used in this research is questionnaire. The data that have collected, they are analyzed by using path analysis, then the data are traated by using SPSS (Statistical Product Service Solustion) versi 16.0. The analysis result can be concluded that: first, level of education (X1) gives significant contribution towards income (X2) . Second, income (X2) does not give significant contribution towards development of UMKM (Y). Third, level of education (X1) gives significant contribution towards development of UMKM (Y).*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi yang diberikan oleh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap upaya pengembangan UMKM di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan populasi semua UMKM yang terdapat di Kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Sampling (Area Sampling) dan terpilih sebanyak 352 UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Padang. Alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan model analisis jalur (Path Analysis) kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 16.0. Dan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Tingkat pendidikan (X1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan (X2). Kedua, Pendapatan (X2) tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y). Ketiga, Tingkat pendidikan (X1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pengembangan UMKM (Y)*

*Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Pengembangan UMKM*

**PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah dengan memberikan beberapa kontribusi seperti menciptakan peluang kerja. Begitu pentingnya UMKM maka upaya pengembangan UMKM sangat diharapkan

agar semakin dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Padang. Dari informasi yang penulis peroleh dari UMKM kota padang, diperoleh informasi bawa jumlah UMKM yang tertulis di Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Daftar UMKM di Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Padang Barat	300
2	Padang Timur	270
3	Padang Selatan	330
4	Koto Tangah	360
5	Lubuk Begalung	420
6	Pauh	269
7	Lubuk Kilangan	210
8	Kuranji	270
9	Padang Utara	210
10	Nanggalo	134
11	Bungus Teluk Kabung	180
Jumlah Sampel		2953

Sumber: Dinas Koperasi & UKM Kota Padang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kota Padang yang terdiri atas 11 Kecamatan memiliki 2.953 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM. Badan Pusat Statistik (2015:17) menjelaskan bahwa pemerintah telah berupaya mengambil berbagai kebijakan untuk mengembangkan UMKM. Menurut Yunisman (2016) dalam harian minangkabau news, Pemerintah masih memberikan pelatihan atau bimbingan kepada para pengusaha UMKM lebih lanjut Bapak Yunisman selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, menyatakan bahwa pemerintah berupaya untuk mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan produknya dengan memberikan pelatihan agar SDM juga meningkat.

Hal ini berarti bahwa pemerintah Kota Padang telah berupaya dalam usaha pengembangan UMKM, namun upaya pemerintah tersebut masih mengalami berbagai kendala sehingga kebijakan tersebut kurang terealisasi secara optimal. Menurut asumsi penulis kurang optimalnya kebijakan yang telah direalisasikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor Pertama, yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh para pengusaha UMKM. Todaro (2006:434) mengemukakan bahwa “pendidikan memainkan peran utama dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan”. Oleh sebab itu dengan latar belakang tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh para pengusaha UMKM Kota Padang yang

tergolong rendah, akan menyebabkan produktivitas usaha yang rendah juga.

Faktor kedua, yaitu pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha UMKM. Mankiw (2007:17) mengatakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi dan sisanya adalah laba yang dinikmati para pemilik usaha. Oleh sebab itu dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki maka hal tersebut akan menyebabkan UMKM sulit untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah suatu proses cara atau perbuatan untuk mengembangkan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan UMKM. Biro Pusat Statistik (BPS) industri dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu (1) industri rumah tangga (mikro) dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengembangan UMKM adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan potensi yang ada pada UMKM agar UMKM menjadi sesuatu yang lebih baik atau meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mewujudkan pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) di Kota Padang yang sesuai dengan PP. No 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No 20

tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Pemerintah kota padang memberikan tugas kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang sesuai dengan Perwako Kota Padang No. 20 tahun 2012 tentang pemberdayaan UMKM dan Peraturan Walikota Padang No. 60 Tahun 2012 dijelaskan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang memiliki tugas dalam upaya pengembangan UMKM yaitu sebagai berikut ([www.padang.go.id](http://www.padang.go.id)):

1. Program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif
2. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha mikro, kecil dan menengah
3. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah.

Menurut Hajezziey (2009:32) dalam upaya pengembangannya UMKM memiliki beberapa keterbatasan yang menghambat dalam kemajuan usaha, yaitu rendahnya kemampuan dalam mengakses sumber informasi, mengakses peluang pasar, sumber permodalan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi, dan mengembangkan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) mengatakan bahwa sebuah tantangan dan hambatan yang masih menjadi masalah dalam upaya pengembangan UMKM adalah terkait dengan penerapan konsep entitas ekonomi yang tidak komprehensif, kecenderungan penggunaan sumber daya untuk pribadi dan laba atau pendapatan usaha bisnis sebagai “kantong pribadi pemilik”.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Undang-Undang Republik

Indonesia pasal 1 nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukam dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Lebih lanjut di jelaskan bahwa jalur pendidikan di bagi atas jalur formal, jalur nonformal dan jalur informal. Jalur formal terdiri atas tiga tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Todaro (2006:434) mengemukakan bahwa “pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan”. Berdasarkan Undang-Undang dan pendapat ahli tersebut maka pendidikan merupakan usaha sadar yang berlangsung seumur hidup dan akan membawa dampak positif terhadap kemampuan para pengusaha UMKM dalam upaya pengembangan usahanya. Melalui pendidikan maka secara tidak langsung akan meningkatkan pembentukan modal manusia sehingga kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dapat terealisasi secara optimal. Jhingan (2007: 414), mengemukakan bahwa pembentukan modal manusia adalah proses meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian dan pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal berupa pengalaman kerja yang akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan.

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2005:236) “pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Oleh sebab itu pendapatan merupakan salah satu tujuan UMKM yang dapat diwujudkan dalam bentuk keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil produksi yang dilakukan. Menurut Nicholson (2007:229) pendapatan atau *Revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya dan *Total Revenue* (TR) adalah penerimaan total dari hasil penjualan.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa dari hasil usaha atau hasil kerjanya. Oleh sebab itu jumlah penerimaan yang diperoleh akan tergantung pada berapa banyak output yang terjual dan pada harga berapa output tersebut terjual. Setelah mengetahui TR, maka keuntungan ekonomis dapat dicari dengan cara mengurangi penerimaan total yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Asruni (2012) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam upaya pengembangannya, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemasaran yang berhubungan dengan layanan jasa dan kualitas yang ditawarkan
2. Finansial yang berkaitan dengan permodalan dan kemitraan sehingga
3. Sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan
4. Produksi yang berkaitan dengan mutu produk

Investasi dalam bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap

produktivitas usaha dan pendapatan. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan dapat dilihat dari kemampuan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan dan pengembangan. Todaro (2006:434) mengatakan bahwa kemampuan tidak langsung seseorang dari pendidikan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang akan berpengaruh secara tidak langsung pada pendapatan yang diperolehnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soekartawi (2002:132) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, dimana dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Oleh sebab itu tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chiliya, N (2012) menemukan bahwa pengalaman bekerja, tingkat pendidikan dan lamanya bisnis secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan usaha tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki dampak positif kepada produktivitas usaha, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seorang pengusaha maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas kegiatan usaha tersebut yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kontribusi tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang.
3. Menganalisis kontribusi tingkat pendidikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang terdapat di Kota Padang. Dan sampel penelitian adalah sebanyak 352 UMKM yang tersebar di sebelas kecamatan di Kota Padang.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan dua tahap yaitu: (1) Tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen, uji coba instrumen dan verifikasi instrumen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kuesioner untuk tingkat pendidikan, pendapatan dan pengembangan UMKM. Setelah kegiatan penyusunan dan pengembangan instrumen kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 30 usaha UMKM yang ada di Kota Padang.

Tujuan uji coba ini adalah untuk menganalisis butir-butir yang ada di dalam instrumen dan sekaligus memverifikasi instrumen tersebut, terutama yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya. Usaha yang dilakukan agar instrumen memiliki *validitas* dan *reliabilitas* yang baik adalah dengan melakukan uji coba instrumen kepada

pengusaha UMKM diluar kelas sampel. Dan selanjutnya melakukan analisis data uji coba. Berdasarkan hasil analisis uji coba terhadap 30 usaha UMKM diperoleh validitas dan realibilitas untuk variabel tingkat pendidikan (X1), pendapatan (X2) dan pengembangan UMKM (Y) sebanyak 62 butir item dan sisanya 8 butir item dinyatakan tidak valid dan kemudian butir item tersebut dibuang.

Hasil ini diperoleh dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16.0, yaitu dengan menggunakan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Corelation* untuk validitas dan *Cronbach Coefficient Alpha* untuk mengukur realibilitas. (2) Tahap pelaksanaan yaitu berupa penjarangan data melalui instrumen penelitian terhadap responden yaitu sebanyak 352 UMKM di

Kota Padang yang menjadi sampel penelitian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan hasil penelitian dapat dilihat pada analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Sedangkan analisis induktif digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel bebas lainnya. Analisis induktif pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) melalui program *SPSS versi 16 for windows*.

Hasil analisis deskriptif mengenai tingkat pendidikan dan pendapatan pengusaha UMKM di Kota Padang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir yang ditempuh	Fi
1	SD	57
2	SLTP	85
3	SLTA	102
4	Diploma	45
5	Sarjana	63
Jumlah		352

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan

No	Kelas interval	Fi	%
1	1,000,000 - 9,000,000	178	50.568
2	10,000,000 - 18, 000,000	74	21.023
3	19,000,000 - 27,000,000	11	3.125
4	28,000,000 - 36,000,000	21	5.966
5	37,000,000 - 45,000,000	28	7.955
6	46,000,000 - 54,000,000	6	1.705
7	55,000,000 - 63,000,000	5	1.420
8	64,000,000 - 72,000,000	7	1.989
9	73,000,000 - 81,000,000	14	3.977
10	82,000,000 - 90,000,000	8	2.273
Jumlah		352	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa dari 352 UMKM di Kota Padang sebagian besar menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTA setelah itu di ikuti oleh tamatan SLTP, Sarjana, SD dan Diploma. Dan jika dilihat pada pendapatan yang diperoleh pengusaha UMKM sebagian besar memiliki pendapatan yang berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 9.000.000 perbulan. Dan yang paling rendah adalah pendapatan yang berkisar antara Rp 64.000.000 – Rp 72.000.000.

Setelah melakukan analisis deskriptif maka langkah selanjutnya penulis meneruskan pada analisis induktif dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) melalui program *SPSS versi 16 for windows*. Dalam pengujian hipotesis pada analisis jalur kriteria untuk menolak atau menerima  $H_0$  adalah berdasarkan pada harga  $F$  dan nilai signifikansi yang disingkat sig. Jika  $F_{hitung}$  besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) nilai sig kecil dari  $\alpha$  ( $sig < \alpha 0.05$ ) maka kita akan menolak  $H_0$  yang berarti menerima Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Berikut data hasil perhitungan analisis jalur yang telah dilakuka :

Tabel 4. Koefisien Jalur Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Variabel	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	Sig.	$F_{hitung}$	Sig.
Tingkat pendidikan	0.217	4.575	0.000	20.928	0.000

R Square = 0.056

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas di peroleh informasi sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.928 dengan nilai Sig 0.000 < 0.05 yang berarti variabel tingkat pendidikan (X1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan (X2).
2. Koefisien jalur untuk kontribusi variabel lain ( $P_{X_2 \epsilon_1}$ ) adalah sebesar 94.478% yang berarti variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM (Y) di Kota Padang sebesar 0.5%.

Tabel 5. Koefisien Jalur Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Pengembangan UMKM di Kota Padang

Variabel	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	Sig.	$F_{hitung}$	Sig.
Tingkat Pendidikan	0.319	5.124	0.000	16.970	0.000
Pendapatan	0.101	1.475	0.141		

R Square = 0.089

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.970 dengan nilai sig = 0.000 karena nilai sig < 0.05 berarti secara bersama-sama tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Kota Padang.
2. Secara parsial koefisien jalur masing-masing variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) terhadap

pengembangan UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

- a.  $P_{YX1} = 0.319$ ,  $t_{hitung}$  sebesar 5.124 pada sig. probability  $0.000 < 0.05$  artinya koefisien jalur signifikan.
  - b.  $P_{YX2} = 0.101$ ,  $t_{hitung}$  sebesar 1.475 pada sig. Probability  $0.141 > 0.05$  artinya koefisien jalur tidak signifikan.
3. Koefisien jalur untuk kontribusi variabel lain ( $P_{X2E1}$ ) adalah sebesar 91.012%, yang berarti variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM (Y) di Kota Padang sebesar 8.9%.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil analisis tabel 4 dan tabel 5 maka dapat diperoleh hasil bahwa: *Pertama*, Tingkat pendidikan (X1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan (X2), *Kedua*, Pendapatan (X2) tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y), *Ketiga*, Tingkat pendidikan (X1) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pengembangan UMKM (Y)

Dengan mempertimbangkan dan mencermati paparan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat penulis kemukakan pembahasan dari penelitian sebagai berikut:

### **1. Kontribusi Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Padang**

Berdasarkan hasil analisis jalur dan pengujian hipotesis diketahui bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang. Artinya tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. Yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang menyebabkan pendapatan juga meningkat

yang bisa dilihat dari kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Oleh sebab itu modal manusia berupa pengetahuan tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses kegiatan investasi di dalam pendidikan baik secara formil maupun non formil. Melalui pendidikan maka pengusaha UMKM dapat mengembangkan potensi minat wirausaha yang mereka miliki.

Melalui pendidikan maka secara tidak langsung akan meningkatkan pembentukan modal manusia sehingga kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dapat terealisasi secara optimal. Jhingan (2007: 414), mengemukakan bahwa pembentukan modal manusia adalah proses meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian dan pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal berupa pengalaman kerja yang akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan adanya kontribusi positif antara peran pendidikan dengan tingkat pendapatan yang diterima seseorang dimasa mendatang.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja akan tetapi juga sebagai landasan untuk dapat efisien dan efektif dalam pengelolaan pendapatan usaha. Oleh sebab itu agar UMKM di Kota Padang mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas maka semua pihak terutama pemerintah harus berupaya memberikan informasi kepada pada pengusaha UMKM dan keluarga besar UMKM akan pentingnya

tingkat pendidikan agar dapat mengelola pendapatan dengan secara baik.

## **2. Kontribusi Pendapatan terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Padang**

Pendapatan merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk melihat maju tidaknya sebuah usaha. Bila pendapatan suatu usaha relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dari usaha tersebut relatif rendah, demikian pula bila pendapatan usaha tersebut relatif tinggi maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dari usaha tersebut relatif tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sebuah perusahaan (UMKM) sangat tergantung kepada kemampuan usaha tersebut dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baik pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Asruni (2012) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam upaya pengembangannya, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemasaran yang berhubungan dengan layanan jasa dan kualitas yang ditawarkan
- b. Finansial yang berkaitan dengan permodalan dan kemitraan
- c. Sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan
- d. Produksi yang berkaitan dengan mutu produk

Berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara langsung yang peneliti lakukan

dengan beberapa responden (pengusaha UMKM) di Kota Padang mengatakan bahwa *Pertama*, pemerintah Kota Padang sudah berusaha mengembangkan UMKM melalui peningkatan pendapatan dengan cara melakukan pembinaan kelompok masyarakat yang dikembangkan melalui pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja, pelatihan dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

*Kedua*, upaya yang dilakukan oleh pemerintah seringkali diabaikan oleh pengusaha UMKM dan tak jarang pelatihan yang di peroleh oleh pengusaha UMKM hanya tinggal di tempat pelatihan tanpa pelaksanaan yang sesuai dilapangan. Seperti, pelatihan pengelolaan laporan keuangan, UMKM yang sering kali tidak di praktekkan oleh pengusaha UMKM tersebut. Akibatnya banyak pendapatan yang akhirnya terbuang secara Cuma-Cuma sebagai pola hidup konsumtif para pengusaha UMKM. Sedangkan tinggi rendahnya pengeluaran UMKM sangat tergantung kepada kemampuan pengusaha dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pendapatan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. hal ini berarti bahwa dalam upaya pengembangan UMKM di Kota padang para pengusaha masih kurang optimal dalam mengelola pendapatan yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang mengatakan bahwa sebuah tantangan dan hambatan yang masih menjadi masalah

dalam upaya pengembangan UMKM adalah terkait dengan penerapan konsep entitas ekonomi yang tidak komprehensif, kecenderungan penggunaan sumber daya untuk pribadi dan laba atau pendapatan usaha bisnis sebagai “kantong pribadi pemilik”.

### **3. Kontribusi Tingkat Pendidikan terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Padang**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja untuk membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Melalui pendidikan para pengusaha UMKM dapat mengenali diri dengan segenap potensi yang dimiliki dan memahami apa yang tengah dihadapinya dalam dunia kerja. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan UMKM. Selain itu pendidikan memberikan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik.

Hajezziey (2009:32) mengemukakan bahwa dalam upaya pengembangannya UMKM memiliki beberapa keterbatasan yang menghambat dalam kemajuan usaha, yaitu rendahnya kemampuan dalam mengakses sumber informasi, mengakses peluang pasar, sumber permodalan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi, dan mengembangkan organisasi. Oleh sebab itu dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Padang maka pemerintah dan semua pihak yang terkait harus

memahami akan pentingnya pendidikan dalam dunia kerja. Selanjutnya Todaro (2006:434) juga mengemukakan bahwa “pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan”.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. hal ini berarti bahwa dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Padang maka pihak pengusaha dan pemerintah harus mengerti dan paham akan pentingnya pendidikan dalam dunia usaha. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mutmainah (2015) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan usaha mikro tidak dapat dilepaskan dari berbagai pihak, baik *stakeholder* maupun pengusaha mikro sendiri.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang. Tingkat pendidikan dan pendapatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. Secara parsial diketahui bahwa: pendapatan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang, tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Padang. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan para pengusaha

UMKM maka semakin meningkat juga pengembangan UMKM di Kota Padang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asruni. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kindai*. 8(4): 362-380.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Profil Industri Mikro dan Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chiliya, N. 2012. Impact of Level of Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shops in South Africa. *Journal of Management Economic*, p. 462-470.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang [www.padang.go.id](http://www.padang.go.id). Diakses tanggal 23 mei 2017.
- Yunisman. 2016. Majukan UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Padang adakan pelatihan Kemasan. [www.m.minangkabaunews.com](http://www.m.minangkabaunews.com). di akses tanggal 23 Mei 2017.
- Hajezziey, Djawahir. 2009. Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1): 75-88.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mutmainah, Isbandriyati. 2015. Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 16(1): 85-101.
- Nicholson, Walter. 2007. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. (Terjemahan IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz). Jakarta: Erlangga.
- Sari, Dian Purnama. 2013. Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 4(2): 188- 197.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, P Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.